

Workshop Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek Bagi Guru Sekolah Dasar di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan

Theophanie Pattinasarany^{1*}, Karten Halirat², Lowisye Leatomu³, Mukh Khusnaini⁴
^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia

*Korespondensi: theophaniepattinasarany@gmail.com

Article History:

Received: Desember 01, 2024;

Revised: Desember 15, 2024;

Accepted: Desember 29, 2024;

Published: Desember 31, 2024;

Keywords: Teaching Materials,
Project Based Learning, Workshop

Abstract: Education plays an important role in the development of a nation, with the quality of education being the responsibility of all parties, especially teachers. In Elementary Schools (SD), teachers must utilize various open materials in learning to motivate students, help them explore basic abilities, and guide them to discover their potential. Teaching materials in learning, such as developing teaching materials using a project-based approach that has great potential to integrate local values and utilize the potential of the surrounding environment, so that learning becomes more meaningful for students. In SD Negeri 8 Dobo, it was found that many teachers were not yet skilled in creating open materials in learning and the learning process was still teacher-themed. To overcome this, community service activities were carried out by creating a Workshop on Developing Teaching Materials Based on Projects for Elementary School Teachers in Small Islands. This workshop aims to improve teacher competence, especially in small border island areas, in developing project-based teaching materials. Teachers will be trained to design learning projects that are interesting, challenging, and relevant to the local context, and support their implementation with appropriate open materials. The expected end results include improving teachers' pedagogical skills, the formation of collaborative networks between teachers, and the creation of learning project plans that can be implemented in their respective schools. In addition, this activity will also provide practical strategies to overcome the geographical and social challenges facing teachers in border areas. Thus, this workshop is expected to be a strategic step in improving the quality of education in the region.

Abstrak

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa, dengan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, terutama guru. Di Sekolah Dasar (SD), guru harus memanfaatkan berbagai bahan ajar dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa, membantu mereka menggali kemampuan dasar, dan mengarahkan mereka menemukan potensi diri. Bahan ajar dalam pembelajaran, seperti mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan Pendekatan berbasis proyek memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan memanfaatkan potensi alam sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Pada SD Negeri 8 Dobo, ditemukan bahwa banyak guru yang belum terampil dalam membuat bahan ajar dalam pembelajaran dan proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Untuk mengatasi hal ini, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan membuat Workshop Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek Bagi Guru Sekolah Dasar di Pulau-Pulau Kecil. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya di wilayah pulau-pulau kecil perbatasan, dalam mengembangkan bahan ajar berbasis proyek. Guru akan dilatih untuk merancang proyek pembelajaran yang menarik, menantang, dan relevan dengan konteks lokal, serta mendukung pelaksanaannya dengan bahan ajar yang tepat. Hasil akhir yang diharapkan mencakup peningkatan kemampuan pedagogis guru, terbentuknya jejaring kolaborasi antar guru, serta terciptanya rancangan proyek pembelajaran yang dapat diimplementasikan di sekolah masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga akan memberikan strategi praktis untuk mengatasi tantangan geografis dan sosial yang dihadapi guru di wilayah perbatasan. Dengan demikian, workshop ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Kata kunci: Bahan Ajar, Pembelajaran Berbasis Proyek, Workshop

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) merupakan pendekatan inovatif yang mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif dalam proyek nyata dan relevan. Pendekatan ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam proses penciptaan pengetahuan melalui pengalaman praktis (Dewey, 1938). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun afektif (Thomas, 2000; Bell, 2010). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah kompleks yang relevan dengan dunia nyata. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, yang dikenal sebagai keterampilan abad ke-21. Dalam konteks pendidikan Indonesia, implementasi pembelajaran berbasis proyek juga sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Guru di sekolah dasar, khususnya di pulau-pulau kecil perbatasan, menghadapi tantangan unik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Selain keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, guru di wilayah ini juga dihadapkan pada kebutuhan untuk merancang bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal. Pendekatan berbasis proyek memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan memanfaatkan potensi alam sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Sebagai contoh, proyek pembelajaran dapat difokuskan pada pengelolaan sumber daya alam, pelestarian budaya lokal, atau pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Sebagai wilayah yang terletak di garis perbatasan, pulau-pulau kecil memiliki peran strategis dalam menjaga integrasi nasional dan memperkuat identitas kebangsaan. Guru di wilayah ini tidak hanya bertugas sebagai pendidik tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memberdayakan masyarakat melalui pendidikan. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelatihan yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan geografis dan sosial yang unik, sekaligus memperkuat kompetensi profesional mereka. Namun, banyak guru di wilayah perbatasan merasa kurang percaya diri dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, ketersediaan bahan ajar yang sesuai sering kali menjadi kendala utama. Workshop ini dirancang untuk memberikan solusi konkret bagi tantangan tersebut. Dengan memberikan pelatihan yang berfokus pada kebutuhan guru di pulau-pulau kecil, diharapkan mereka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan dampak positif yang

berkelanjutan bagi siswa dan komunitas lokal. Workshop ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru, meningkatkan keterampilan pedagogis, dan membantu guru mengembangkan bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis proyek secara efektif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat jejaring antar guru di wilayah perbatasan, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan solusi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 8 Dobo ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Banyak guru yang belum terampil merancang bahan ajar berbasis proyek; (2) Guru kurang diberi pelatihan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis proyek untuk mendukung proses pembelajaran di kelas; (3) Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat iklim belajar menjadi membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa; (4) Siswa kurang dieksplor ranah psikomotor padahal siswa berpotensi untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran apabila guru lebih inovatif dalam menyiapkan. Pada Kurikulum Merdeka, dengan penekanannya pada pembelajaran yang bermakna dan relevan, semakin mendorong implementasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Salah satu kunci keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah pengembangan bahan ajar yang berkualitas dan mendukung pembelajaran aktif. Bahan ajar berbasis proyek dirancang khusus untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Bahan ajar ini tidak hanya menyajikan informasi secara pasif, tetapi juga memberikan panduan, tugas, dan sumber daya yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan proyek. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri, kolaboratif, dan bermakna. Pengembangan bahan ajar berbasis proyek memiliki sejumlah manfaat signifikan, antara lain: 1) Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa: Proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, 2) Mengembangkan keterampilan abad ke-21: Pembelajaran berbasis proyek merupakan wahana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi yang sangat dibutuhkan di era digital, 3) Memperdalam pemahaman konsep: Melalui proyek, siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan situasi dunia nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bermakna, 4) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah: Proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan mereka dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan, 5) Memfasilitasi

pembelajaran yang personal: Bahan ajar berbasis proyek dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif. Meskipun memiliki banyak manfaat, pengembangan bahan ajar berbasis proyek juga menghadapi beberapa tantangan, seperti: 1) Membutuhkan waktu dan persiapan yang matang: Merancang proyek yang efektif dan mengembangkan bahan ajar yang mendukungnya membutuhkan waktu dan perencanaan yang matang, 2) Memerlukan dukungan infrastruktur: Pembelajaran berbasis proyek seringkali membutuhkan sumber daya yang memadai, seperti peralatan, bahan, dan akses internet, 3) Membutuhkan keterampilan guru yang khusus: Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang proyek, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 9, 10 dan 11 Desember 2024. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pukul 10.00 WIT sampai selesai. Tempat pelaksanaan di Sekolah Dasar Negeri 8 Dobo Kecamatan Kabupaten Kepulauan Aru. Dihadiri oleh 10 guru termasuk kepala sekolah, sementara tim PKM terdiri ada dosen dan beberapa mahasiswa. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Workshop. Metode Workshop yang dilakukan terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembuatan laporan.

3. HASIL

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berupa Workshop Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek Bagi Guru Sekolah Dasar di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan menghasilkan data sebagai berikut.

1. Pemberian Materi

Pemberian materi bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pemberian materi adalah metode ceramah. Pada kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi tentang: 1) Pengantar Pembelajaran Berbasis Proyek; 2) Karakteristik Proyek Pembelajaran yang Efektif; 3) Langkah-langkah Merancang Proyek Pembelajaran; 4) Pengembangan Bahan Ajar Pendukung Proyek. Proses kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Tim PKM

2. Praktik Merancang Proyek Pembelajaran

Tahap merancang pembuatan Bahan Ajar Berbasis Proyek ini bertujuan untuk melatih para guru untuk membuat dan memanfaatkannya. Kegiatan yang diadakan berupa pembuatan Bahan Ajar Berbasis Proyek oleh dosen. Selanjutnya peserta di bagi menjadi beberapa kelompok dan diminta membuat langsung Bahan Ajar Berbasis Proyek pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang diberikan pada mata Pelajaran yang ada. Selanjutnya semua peserta dalam kelompok masing-masing membuat Bahan Ajar Berbasis Proyek dan dibantu oleh pemateri yang menjelaskan tentang pembuatan Bahan Ajar Berbasis Proyek secara perlahan, dan para peserta mengikuti secara beriringan sampai selesai. Pemateri juga ikut serta membantu para peserta dalam membuat Bahan Ajar Berbasis Proyek apabila menemukan kesulitan dalam pengerjaanya. Prosesnya seperti dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik Merancang Proyek Pembelajaran

3. Presentasi dan Feedback

Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempresentasikan hasil pembuatan Bahan Ajar Berbasis Proyek yang dibuat oleh masing-masing kelompok. Kemudian peserta kelompok lain diberikan kesempatan juga untuk memberikan tanggapan atau masukan untuk melengkapi atau menyempurnakan hasil pembuatan Bahan Ajar Berbasis Proyek yang mereka buat. Sesi diskusi terbuka ini dilakukan agar Semua peserta dapat menghasilkan Bahan Ajar Berbasis Proyek yang dapat digunakan oleh semua guru.



Gambar 3. Presentasi dan Feedback

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Workshop pengembangan bahan ajar berbasis proyek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan ini, para guru akan lebih terampil dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang menarik dan efektif. Dukungan dari berbagai pihak sangat diharapkan agar kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang nyata bagi dunia pendidikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan rasa hormat yang tinggi, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Kepala Sekolah SD N 8 Dobo atas kesempatan yang diberikan untuk menyelenggarakan kegiatan Workshop Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek. Keberhasilan acara ini tidak lepas dari dukungan penuh Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan dedikasi seluruh guru yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengikuti workshop ini. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menginspirasi siswa-siswi untuk lebih kreatif dan inovatif.

Kami berharap kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin di masa mendatang. Semoga workshop ini menjadi titik awal bagi kita semua untuk terus berinovasi dan mengembangkan pendidikan yang berkualitas di daerah perbatasan. Terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Andersen, P. (2011). Project-based learning in primary schools: Bridging the gap between theory and practice. *International Journal of Education*, 22(4), 48–61. <https://doi.org/10.1080/13567901003629073>
- Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and cooperative learning. *Teaching for Meaningful Learning*, 18(2), 181–204. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2007.04.004>
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Helle, L., Tynjälä, P., & Olkinuora, E. (2006). Project-based learning in post-secondary education: Theory, practice, and rubber sling-shots. *Higher Education*, 51(2), 241–259. <https://doi.org/10.1007/s10734-004-6365-0>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Larson, M. (2003). Using project-based learning to build meaningful understanding in the 21st century classroom. *Journal of Educational Research and Practice*, 6(1), 32–45. <https://doi.org/10.1002/edp.023>
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.